

## ABSTRAK

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Perasaan cemas dialami oleh setiap pasien yang dirawat di Rumah Sakit terutama pasien yang akan dilakukan tindakan *invasif*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien yang dilakukan tindakan invasif di IGD RSI A.Yani Surabaya.

Metode penelitian menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah pasien yang akan dilakukan tindakan *invasif* di IGD RSI A.Yani Surabaya sebesar 195 orang. Sampel sebesar 131 responden, dengan cara *simple random sampling*. Variabel independen adalah komunikasi terapeutik, variabel dependen adalah kecemasan pasien. Pengumpulan data kuisisioner HARS dan kuisisioner komunikasi terapeutik. Data dianalisis dengan uji statistik *spearman rank*,  $p < \alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 131 responden didapatkan hampir seluruhnya (81,7%) komunikasi terapeutik perawat dalam kategori baik, dan dari 131 responden didapatkan hampir seluruhnya (78,6%) menunjukkan bahwa pasien tidak cemas. Hasil uji statistik didapat  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$  artinya ada hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien yang dilakukan tindakan invasif di IGD RSI AYani Surabaya.

Perawat yang memiliki komunikasi terapeutik yang baik akan berdampak pada penurunan tingkat kecemasan pasien yang dilakukan tindakan invasif. Disarankan kepada perawat untuk selalu mengaplikasikan komunikasi terapeutik dengan baik khususnya kepada pasien yang akan dilakukan Tindakan *invasif* di IGD Rumah Sakit Islam Surabaya Ayani.

Kata Kunci : Komunikasi terapeutik, kecemasan pasien, Perawat.